

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan suatu media perusahaan dalam menyampaikan dan menginformasikan berbagai informasi dan pengukuran ekonomi mengenai sumber daya dan kinerja yang dimiliki kepada berbagai pihak yang memiliki kepentingan atas informasi tersebut. Pengungkapan informasi dalam laporan keuangan harus memadai dan disajikan dengan benar agar dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Keterbukaan perusahaan dapat berupa penyampaian informasi perusahaan secara berkualitas (Hadi dan Sabeni, 2002).

Saat ini perkembangan pasar modal telah berkembang sangat pesat. Perkembangan tersebut ditandai dengan semakin bertambahnya jumlah perusahaan yang *go public*. Tentunya di masa mendatang bisnis investasi ini akan menjadi sedemikian kompleks, dengan sangat ketatnya tingkat persaingan terutama dalam upaya perolehan dan penyediaan informasi yang tepat waktu dalam setiap pembuatan keputusan (Wicaksono, 2012). Sumber informasi yang berperan sangat penting dalam bisnis investasi di pasar modal salah satunya adalah laporan keuangan. Karakteristik penting bagi laporan keuangan merupakan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Ketepatan waktu pelaporan keuangan sangat dibutuhkan oleh pemakai laporan keuangan, hal ini dikarenakan laporan keuangan merupakan indikator yang sangat penting dalam pembuatan keputusan dalam investasi. Ketepatan penyampaian laporan keuangan antara satu perusahaan industri dengan industri lainnya berbeda hal ini dipicu dari kandungan resiko masing-masing industri tersebut (Hadi dan Sabeni, 2002). Kepatuhan terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan telah diatur dalam Undang-undang No. 8 tahun 1995 tentang peraturan pasar modal dan selanjutnya diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 29/POJK.04/2016. Dalam peraturan ini disebutkan bahwa emiten atau Perusahaan Publik wajib menyampaikan Laporan Keuangan Tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir dan mengumumkan laporan tersebut kepada masyarakat. Perusahaan yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan akan dikenakan denda dan sanksi administrasi sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh undang-undang.

Ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan sangat penting bagi tingkat manfaat dan nilai laporan tersebut. Semakin singkat jarak waktu antara akhir periode akuntansi dengan tanggal penyampaian laporan keuangan, maka semakin banyak keuntungan yang diperoleh dari laporan keuangan tersebut, sedangkan semakin lama waktu tertunda dalam menyajikan laporan maka semakin banyak kemungkinan terdapatnya *insider information* mengenai perusahaan tersebut.

Akibat secara langsung yang diterima oleh perusahaan yang terlambat dalam pelaporan keuangan perusahaan adalah akibat buruk yang ditanggung perusahaan seperti yang pernah terjadi di pasar modal Australia pada tahun 1973 dimana terdapat 38 perusahaan yang sahamnya dilarang diperdagangkan karena 38 perusahaan tersebut gagal menyampaikan laporan keuangan sesuai dengan batas waktu penyampaian. Sedangkan akibat secara tidak langsung yaitu para investor mungkin akan menanggapi sebagai signal buruk bagi perusahaan. Dapat diuraikan bahwa betapa pentingnya ketepatan waktu pelaporan keuangan suatu perusahaan kepada para pemakai laporan keuangan, namun masih saja terdapat perusahaan yang tidak dapat menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu.

Dalam peraturannya, Badan Pengawas Pasar Modal mewajibkan bahwa laporan keuangan tahunan yang dilaporkan perusahaan yang *go public* harus diaudit terlebih dahulu oleh akuntan yang terdaftar dalam Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan. Diauditnya laporan keuangan memiliki keharusan yakni sebagai pendorong Kantor Akuntan Publik untuk meningkatkan kualitas atas hasil auditnya. Seperti yang dinyatakan oleh DcAngelo (1981) dan Ali dan Hilmi (2008) bahwa KAP yang lebih besar diartikan bahwa kualitas audit yang dihasilkan pun lebih baik dibandingkan kantor akuntan publik yang kecil.

Laporan keuangan perusahaan yang disusun harus berdasarkan *Prinsip Akuntansi Bersifat Umum* (PABU) dan telah diaudit dengan pendapat yang wajar agar selanjutnya dapat dipublikasikan. Agar keakuratan laporan keuangan tetap terjaga dan berguna untuk analisa keputusan dan prediksi kinerja perusahaan yang

akan dicapai maka laporan harus diungkapkan dengan cepat dan tepat waktu. Salah satu informasi yang penting berkaitan dengan laporan keuangan adalah informasi *profitabilitas* perusahaan. Menurut para pemakai yaitu investor ataupun kreditor pelaporan keuangan dianggap sebagai *good news* dan *bad news*. *Good news* diartikan bahwa informasi yang disajikan dianggap hal yang penting dan dapat digunakan untuk pengambilan keputusan kredit dan investasi. Sedangkan *bad news* diartikan bahwa informasi yang disajikan tidak dapat memenuhi sebagai kunci para investor dan kreditor selaku pengguna utama yang memandang bahwa laporan keuangan masih bermanfaat namun perlu diperbaiki. Investor sebagai pemegang saham atau pemilik perusahaan dari pihak luar memerlukan laporan keuangan untuk mengetahui tingkat kembalian (*rate of return*) atas investasi dan membantu dalam pengambilan tindakan mereka baik untuk membeli, menahan, atau menjual saham-saham perusahaan.

Hendriksen dan Breda (2000) mengungkapkan bahwa jika data akuntansi harus relevan dan handal bagi pengambilan keputusan para investor, serta data tersebut harus memberikan input ke dalam model keputusan para investor. Informasi yang relevan merupakan informasi yang dapat diprediksi serta mempunyai *feed back value* serta tepat waktu (Annisa, 2004). Hal tersebut mencerminkan bahwa ketepatan waktu (*timeliness*) merupakan faktor penting dalam penyajian laporan keuangan kepada publik sehingga perusahaan diharapkan untuk tidak menunda penyajian laporan keuangannya agar informasi tersebut tidak kehilangan kemampuannya dalam mempengaruhi pengambilan keputusan.

Berbagai penelitian mengenai ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan telah dilakukan. Penelitian ini mengkonfirmasi kembali kesimpulan yang berbeda-beda dari penelitian sebelumnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Penelitian sebelumnya menemukan hasil bahwa berita buruk perusahaan dipengaruhi oleh keterlambatan pelaporan keuangan yang dihubungkan dengan kesulitan keuangan, *qualified opinion* oleh auditor, dan keterlambatan audit. Dyer dan Mc Hugh (1975) dalam Oktorina dan Suharli (2005) meneliti profil ketepatan waktu pelaporan dan normalitas keterlambatan dengan menggunakan 120 perusahaan di Australia periode 1965-1971. Dengan hasil penelitian mereka bahwa ukuran perusahaan dan tanggal berakhirnya tahun buku berpengaruh dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, sedangkan profitabilitas tidak signifikan mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan. Hal ini mungkin disebabkan pada kenyataan yang secara emplisit terjadi di pasar modal bahwa variable tersebut tidak cukup menjadi pbenaran atau ketidakmampuan perusahaan menyediakan laporan tepat waktu mengingat tersedianya informasi akuntansi merupakan batasan penting dalam pengambilan keputusan bagi para pemakainya.

Owusu dan Ansah (2000) meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu laporan keuangan di pasar modal yang berkembang di Zimbabwe, dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa hanya ukuran perusahaan dan profitabilitas yang mempengaruhi ketepatan waktu dimana perusahaan mengeluarkan laporan keuangan tahunan yang diaudit. Hal ini menjadi berita baik dalam mengelola perusahaan sehingga untuk menyampaikan

laporan keuangannya secara tepat waktu kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Carslaw dan Kaplan (1991) menyatakan perusahaan yang mengalami kerugian meminta auditor untuk menjadwalkan pengauditan lebih lambat dari yang seharusnya sehingga penyerahan laporan keuangan terlambat. Hal ini disebabkan karena opini audit selain opini wajar tanpa pengecualian akan dianggap sebagai berita buruk sehingga perusahaan akan lebih cenderung lambat untuk mempublikasikan laporan keuangannya.

Perbedaan penelitian sekarang dan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa perbedaan hasil penelitian untuk variabel penelitian yang sama mendorong melakukan pengujian kembali beberapa faktor-faktor dalam penelitian terdahulu yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan seperti profitabilitas, ukuran perusahaan, dan opini auditor, khususnya perusahaan manufaktur. Pemilihan perusahaan manufaktur didasarkan pada pertimbangan akan homogenitas dalam aktivitas produksinya dan kelompok industri yang relatif lebih besar jika dibandingkan dengan kelompok industri yang lain di Bursa Efek Indonesia, sehingga mendominasi bursa dan mempunyai kontribusi besar terhadap perkembangan bursa.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka masalah yang selanjutnya akan diteliti dapat dirumuskan dengan pertanyaan berikut :

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan?
3. Apakah opini audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisa dan memaparkan bukti secara empiris mengenai faktor *profitabilitas*, ukuran perusahaan, dan opini audit yang mempengaruhi kepatuhan perusahaan dalam ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan secara signifikan.

1.4 Manfaat Penelitian

Melalui hasil penelitian ini, diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Peneliti, dapat memberikan referensi dan menerapkan ilmu dalam studi akuntansi terkait dengan faktor yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
2. Pengguna Laporan Keuangan, dapat digunakan sebagai informasi dalam bahan pertimbangan pengambilan keputusan dan memberikan gambaran dalam upaya penyampaian laporan keuangan.

1.5 Kontribusi Penelitian

Dalam penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kadir (2011), Dwiyanti (2010), dan Wati (2011) mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dengan menggunakan *profitabilitas*, ukuran perusahaan sebagai variabel independen. Yang membedakan pada penelitian yang akan diuji kembali ini menambahkan opini audit sebagai variabel independennya. Sehingga dengan menambahkan variabel tersebut dapat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.